

ANALISIS EFEKTIVITAS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PROSEDUR KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BADUNG

Made Oka Hari Setiawan¹
I Gede Suparta Wisadha²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia¹

e-mail: oxka_cadaz@yahoo.com/ telp: +6283114201858

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia²

ABSTRAK

Dewasa ini sering terjadi kasus dimana para debitur memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan pengembalian dana sesuai dengan perjanjian antara debitur dengan BPR sehingga muncul kredit bermasalah hingga macet yang akan sangat mempengaruhi keuangan atau likuiditas suatu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian ini dilakukan pada BPR yang berdomisili di Kabupaten Badung dan berstatus kantor pusat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan pengendalian, Sistem Akuntansi, dan Prosedur. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas struktur pengendalian intern atas prosedur kredit dalam upaya menekan terjadinya kredit macet pada BPR di Kabupaten Badung sudah berjalan dengan sangat efektif dapat dilihat dari presentase jawaban responden sebesar 71,1% tergolong KSE untuk variabel Lingkungan Pengendalian, 82,2% tergolong KSE untuk variabel Sistem Akuntansi, 37,8% tergolong KSE untuk variabel Prosedur Pengendalian dan 68,8% tergolong KSE untuk keseluruhan Struktur Pengendalian.

Kata kunci: lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, prosedur pengendalian

ABSTRACT

Nowadays frequently occurring cases where borrowers have low awareness of doing refunds in accordance with the agreement between borrowers with troubled credit COOPERATIVE so as to appear to hang that will greatly affect liquidity or financial of BPR. The research was conducted on a BPR domiciled in Badung Regency and the status of the headquarters. The variables used in this study is Environment control, accounting systems and procedures. Based on research may be known that effectiveness structure internal control over procedure to reduce the credit in non-performing loans in bpr district badung have run so very effectively can be seen from the percentage of respondents answer 71,1 % appertain kse environment, control for variables 82,2 % appertain kse for variables, accounting system 37.8 % appertain kse procedure and control for variables 68,8 % appertain kse to the whole structure of control.

Keywords: environmental control, accounting systems, control procedures

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari peran serta aktif lembaga keuangan yang berada di dalamnya. Peran aktif dari lembaga keuangan khususnya bank dapat dilihat dari fungsi yang dijalankan dalam roda perekonomian, yaitu selain sebagai lembaga yang menghubungkan antara pihak-pihak yang

memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, lembaga keuangan juga memiliki peranan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau tabungan yang mana akan di salurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana berupa kredit.

Namun akhir-akhir ini sering terdengar banyaknya kasus kredit yang bermasalah. Hal tersebut diakibatkan oleh banyak sebab seperti ketidak mampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, juga dilihat dari prosedur pemberian kredit yang ternyata menyimpang atau tidak sesuai dengan prosedur bank tersebut.

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar sebuah bank dan merupakan kegiatan yang memiliki nilai asset terbesar dibandingkan dengan kegiatan operasional bank yang lain, sehingga pengawasan pada bidang perkreditan menjadi suatu hal yang sangat penting dan mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini dikarenakan kredit bermasalah khususnya kredit macet akan menjadi sebuah ancaman jika pihak perbankan tidak segera mengambil langkah penyelesaiannya.

Kredit memiliki manfaat yang cukup besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pihak perbankan, kredit menjadi sumber pendapatan karena dari setiap kredit yang dikeluarkan, pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga yang merupakan pos penerimaan yang cukup besar. Bagi pemerintah, kredit merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi di segala sektor. Bagi masyarakat luas, kredit bank dapat mendorong pertumbuhan dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada hakikatnya kredit berfungsi untuk meningkatkan daya guna uang, kredit dapat meningkatkan peredaran uang, dan sebagai alat stabilitas ekonomi, serta dapat meningkatkan semangat untuk usaha dan dari semua fungsi tersebut dapat disimpulkan kredit bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2007 : 96).

Pada dasarnya terdapat empat pihak dari dalam dan luar bank yang bertanggung jawab untuk menjaga agar operasi bank tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada. Pihak pertama berasal dari bank itu sendiri yang mana memiliki fungsi-fungsi pengendalian intern bank yang bersangkutan. Pihak kedua adalah debitur selaku pihak yang membutuhkan dana. Pihak ketiga adalah pihak-pihak diluar bank seperti akuntan publik selaku auditor laporan keuangan bank. Pihak keempat adalah Bank Indonesia selaku regulator dan pengawas bank. Namun dalam hal menanggulangi kredit yang bermasalah tetap menjadi tanggung jawab besar pihak intern bank yaitu fungsi-fungsi pengendalian intern.

Tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan dengan lancar, sehingga dalam setiap kegiatan perkreditan sangat diperlukan manajemen perkreditan yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen terpenting yang merupakan rangkaian kegiatan yang terkoordinasi untuk membantu pihak manajemen dalam menjamin bahwa hasil yang diperoleh mendekati bahkan sesuai dengan perencanaan. Dalam melaksanakan

pengawasan diperlukan adanya suatu upaya pengendalian. Salah satu alat pengendalian yang dapat digunakan adalah struktur pengendalian intern.

Bank Perkreditan Rakyat (dan selanjutnya disingkat BPR) sebagai salah satu lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya adalah memberikan kredit atau pinjaman dan menerima simpanan. BPR memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan, maka perusahaan akan melakukan ekspansi kredit dengan meningkatkan jumlah pemberian kredit kepada masyarakat dan mengatur penyebaran kredit tersebut. Pemberian kredit merupakan prestasi pihak bank kepada debitur yang diharapkan pengembalian dalam jangka waktu tertentu dengan kontra prestasi berupa bunga kredit. Rentang waktu yang tidak pasti antara pemberian kredit dengan pengembaliannya memungkinkan terjadinya resiko kredit.

Dalam pelaksanaan kegiatan kredit pada BPR diperlukan manajemen perkreditan yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit dan alat yang dapat digunakan salah satunya adalah struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern yang diterapkan pun harus memadai yang terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan secara langsung pada tujuan pengendalian intern. Struktur pengendalian intern yang dimaksudkan memadai dalam kasus ini yaitu struktur pengendalian intern yang efektif dalam hal menekan terjadinya kredit macet pada BPR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah struktur pengendalian atas prosedur pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Badung sudah efektif dalam upaya menekan terjadinya kredit macet ?

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR yang berada di Kabupaten Badung. Adapun populasi BPR di Kabupaten Badung adalah 52 BPR yang berstatus kantor pusat dan 7 BPR berstatus kantor cabang (*sumber : Bank Indonesia. BI.go.id*).

Tabel 1.
Penentuan Sampel

Populasi BPR di Kabupaten Badung :	59
Kantor cabang :	7
BPR berstatus kantor pusat di kabupaten Badung :	52
Alamat BPR yang tidak di temukan :	31
<i>Jumlah sampel BPR :</i>	<i>21</i>

Sumber : data diolah

Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit pada BPR di kabupaten Badung sudah efektif dalam upaya menekan terjadinya kredit macet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, menyusun, mencatat, mengelompokkan, serta mengolah seluruh data yang diperoleh. Jenis data yang digunakan adalah Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2006 : 13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama-nama BPR yang terdaftar di Kabupaten Badung, kuisioner yang peneliti gunakan. 2) Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang

diangkakan (Sugiyono, 2006:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor jawaban yang diberikan oleh responden yang peroleh dengan menggunakan skala *likert* dengan skor penilaian 1-5. Mengingat dalam penelitian ini menggunakan kuisioner maka untuk memastikan kesungguhan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan diuji menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan menggunakan perhitungan metode kuartil (Wirawan, 2001:105), yaitu: 1) Menentukan skor nilai tertinggi dan skor nilai terendah yang mungkin dicapai dari daftar pernyataan yang diajukan, 2) Menentukan besarnya *range* skor nilai berdasarkan selisih dari total skor nilai tertinggi yang mungkin dicapai, 3) Menentukan besarnya interval nilai berdasarkan perbandingan antara *range* skor nilai dengan jumlah kriteria nilai yang diperlukan, 4) Mentukan rentang nilai untuk masing-masing kriteria penilaian berdasarkan total skor yang diperoleh masing-masing unsur dalam struktur pengendalian intern, 5) Menentukan presentase terhadap keseluruhan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam standar umum dan standar khusus praktek struktur pengendalian intern atas prosedur kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2006 : 109).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	X1.1	0,585	Valid
		X1.2	0,513	Valid
		X1.3	0,621	Valid
		X1.4	0,480	Valid
		X1.5	0,717	Valid
		X1.6	0,619	Valid
		X1.7	0,669	Valid
		X1.8	0,532	Valid
2	Sistem Akuntansi	X2.1	0,660	Valid
		X2.2	0,825	Valid
		X2.3	0,815	Valid
		X2.4	0,790	Valid
		X2.5	0,477	Valid
3	Prosedur Pengendalian	X3.1	0,825	Valid
		X3.2	0,597	Valid
		X3.3	0,818	Valid
		X3.4	0,808	Valid
		X3.5	0,695	Valid
		X3.6	0,757	Valid

Sumber : Lampiran 3,4,5 (data diolah)

Data Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* untuk masing-masing variabel memiliki skor lebih dari 0,30 Jumlah tersebut menandakan seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2006 : 110)

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	0,724	Reliabel
2	Sistem Akuntansi	0,769	Reliabel
3	Prosedur Pengendalian	0,844	Reliabel

Sumber : Lampiran 6,7,8 (data diolah)

Data Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *Cronbach`s Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian ini telah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,70 sehingga semua varibel yang diteliti memenuhi kriteria reliabilitas.

Pada tabel 4. dijelaskan rekapitulasi dari perhitungan efektivitas struktur pengendalian intern atas prosedur kredit dalam upaya menekan terjadinya kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat BPR Di Kabupaten Badung

Tabel 4.
Proporsi Kriteria Struktur Pengendalian Intern

	Proporsi Kriteria Struktur Pengendalian Intern				
	KSE	KE	KCE	KKE	KTE
Lingkungan Pengendalian	71,10%	28,90%	0%	0%	0%
Sistem Akuntansi	82,20%	15,60%	2,20%	0%	0%
Prosedur Pengendalian	37,80%	37,80%	17,80%	4,40%	2,20%
Struktur Pengendalian Intern	68,80%	24,40%	6,80%	0%	0%

Sumber : Data Primer (data diolah)

Keterangan :

Kriteria Sangat Efektif (KSE)

Kriteria Efektif (KE)

Kriteria Cukup Efektif (KCE)

Kriteria Kurang Efektif (KKE)

Kriteria Tidak Efektif (KTE)

Dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dapat dinyatakan bahwa penerapan struktur pengendalian intern atas prosedur kredit dalam upaya menekan terjadinya kredit macet pada BPR Di Kabupaten Badung sudah diterapkan dengan sangat efektif.

Efektivitas Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa penerapan struktur pengendalian intern dalam aspek lingkungan pengendalian pada BPR di

Kabupaten Badung telah diterapkan dengan sangat efektif berdasarkan jawaban responden dengan persentase KSE sebesar 71,1%.

Sebagian besar BPR yang berada di kabupaten Badung telah melakukan analisis terhadap setiap surat permohonan kredit yang diajukan, sebelum kredit dicairkan setiap surat permohonan kredit harus disahkan terlebih dahulu oleh Direktur dan pengawas BPR. Selain itu dalam penempatan dan pemberian jabatan/karyawan kredit telah dilakukan seleksi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan untuk penempatan dalam kualifikasi jabatan yang telah dibutuhkan perusahaan sehingga karyawan memiliki jabatan sesuai dengan kemahiran profesionalnya.

Efektivitas Sistem Akuntansi

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa penerapan struktur pengendalian intern dalam aspek sistem akuntansi pada BPR di Kabupaten Badung telah diterapkan dengan sangat efektif berdasarkan jawaban responden dengan persentase KSE sebesar 82,2%.

Pada aspek sistem akuntansi, sebagian BPR di Kabupaten Badung telah melakukan *recheck* terhadap seluruh dokumen-dokumen kredit, melakukan jurnal terhadap seluruh transaksi kredit yang terjadi, serta melakukan *cross-check* arus kas masuk dan keluar sebelum melakukan tutup buku harian.

Efektivitas Prosedur Pengendalian

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4. dapat diketahui bahwa penerapan struktur pengendalian intern dalam aspek prosedur pengendalian pada BPR di

Kabupaten Badung telah diterapkan dengan sangat efektif berdasarkan jawaban responden dengan persentase KSE sebesar 37,8%.

Dalam aspek prosedur pengendalian, sebagian besar BPR di Kabupaten Badung telah memeriksa kelengkapan dokumen-dokumen permohonan kredit sebelum diproses lebih lanjut, melakukan pemeriksaan terhadap jaminan dan melakukan inspeksi *on the spot* atas usaha debitur serta memberikan penilaian atas jaminan kredit, dan apabila terjadi perpanjangan kredit nasabah, jaminan kreditnya di *review* kembali oleh kredit investigasi.

Efektivitas Struktur Pengendalian Intern

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa penerapan struktur pengendalian intern pada BPR di Kabupaten Badung telah diterapkan dengan sangat efektif berdasarkan jawaban responden dengan persentase KSE sebesar 68,8%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas struktur pengendalian intern atas prosedur kredit dalam upaya menekan terjadinya kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung sudah berjalan dengan sangat efektif dengan proporsi kriteria struktur pengendalian intern pada variabel Lingkungan Pengendalian sebesar 71,1%, variabel Sistem Akuntansi sebesar 82,2%, variabel Prosedur Pengendalian sebesar 37,8%, dan keseluruhan Struktur Pengendalian Intern yang mencakup tiga variabel tersebut sebesar 68,8%.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet lain yang mungkin akan muncul pada masa mendatang. Kepada manajemen BPR agar lebih meningkatkan struktur pengendalian intern lebih selektif dalam memberikan kredit kepada para debitur sehingga dapat mengurangi kemungkinan munculnya kredit macet pada BPR, meningkatkan pengawasan terhadap jaminan serta lebih sering melakukan *cross-check* terhadap jaminan serta melakukan rekap terhadap dokumen-dokumen kredit secara berurutan sehingga lebih mudah dalam pencarian data kredit. Kepada pemerintah selaku regulator BPR agar lebih sering melakukan pelatihan mengenai pengendalian intern serta teknik dalam menganalisis kredit kepada pihak intern bank.

REFERENSI

- Emi Sinta Dewi, Ni Nengah. 2009. *“Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Dalam Upaya Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Denpasar”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Frame Works. 1998. *Basle Committee On Banking Supervision : Internal Control System In Banking Organisations*.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : AMPYKPN.
- Handoko, T. Hani. 1996. *Manajemen. Edisi Kedua*. Yogyakarta :BPFE.
- Hartadi, Bambang. 2004. *Auditing (Studi Pendekatan Komprehensif per Pos dan per Siklus)*. Yogyakarta : BPFE.

- Hermanto.2006. *Faktor-Faktor Kredit Macet Pada PD BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. SA 319. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2009. *Akuntansi Sekor Publik di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE Akuntansi Yogyakarta.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.
- _____. 2007.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.
- Karagiorgos, Dr. Theofanis, Dr. George Drogalas & Alexandra Dimov. 2001. Effectiveness of Internal Control System in the Greek Bank Sector. *Managerial Auditing Journal*.
- Kieso, Donald E. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi ke 12*, Jakarta : Erlangga.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : YKPN.
- Pykthim, Michael & Steven Zhu. 2006. “Measuring Counterparts Credit Risk for Trading Products Under Busel II”. *Bank of America Merril And Bank of Amerika. Risk*. Book Edition, 59: h:21.
- Rajaraman, Indira, andVasishta, Garima. 2002. “Non-Performing Loans of PSU Banks: Some Panel Results”. *Economic and Political Weekly*, Vol. 37, No. 5, Money, Banking and Finance pp. 429-431+434-435
- Setyawan, Becti. 2007. *Analisis Sistem Pengendalian Intern dan Pemberian Kredit ada BPR Wlingi Pahala Pakto*. Blitar.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan, 5th cd. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Denpasar. Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung : CV Alfabeta.

Suyatno, Thomas. 1993. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia PustakaUtama.

Tawaf, Tjukaria. 1999. *Audit Intern Bank*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-undang No.10 tahun 1998. *Tentang Perubahan Undang-undangNo.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.

Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar : Keraras Emas.

www.bi.go.id